

EFEKTIVITAS MEDIA EDUKASI PHBS UNTUK PENCEGAHAN DIARE PADA ANAK SEKOLAH DASAR

Diva Diah Ayuningrum Puspitasari¹, Ferry Affridayanti²
Universitas Bhakti Hasta Mulia Madiun

Email : divadiah71@gmail.com¹, ferryaffrida02@gmail.com²

ABSTRAK

Diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi pada anak usia sekolah dasar dan berkaitan erat dengan rendahnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Edukasi kesehatan melalui berbagai media merupakan salah satu upaya promotif yang dapat meningkatkan pengetahuan anak dalam menerapkan PHBS sebagai pencegahan diare. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas berbagai media edukasi PHBS dalam meningkatkan pengetahuan sebagai upaya pencegahan diare pada anak sekolah dasar berdasarkan hasil penelitian yang telah dipublikasikan. Penelitian ini menggunakan metode literature review. Penelusuran artikel dilakukan melalui Google Scholar, Pub Med dengan menggunakan kata kunci Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), media edukasi, pengetahuan, diare, dan anak sekolah dasar. Artikel diseleksi berdasarkan kriteria inklusi, yaitu penelitian yang membahas efektivitas media edukasi PHBS terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan diare pada anak sekolah dasar, dipublikasikan pada tahun 2021–2025, tersedia dalam teks lengkap, dan berbahasa Indonesia. Berdasarkan proses seleksi diperoleh 10 artikel yang memenuhi kriteria untuk dianalisis. Hasil sintesis menunjukkan bahwa seluruh media edukasi yang digunakan, seperti video animasi, video pembelajaran, leaflet, Healthy Motion Magazine (Hema-Magz), serta penyuluhan yang dipadukan dengan demonstrasi, efektif meningkatkan pengetahuan PHBS pada anak sekolah dasar. Di antara berbagai media tersebut, media audiovisual menunjukkan efektivitas yang paling konsisten karena mampu meningkatkan perhatian, pemahaman, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Edukasi PHBS melalui berbagai media terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak sekolah dasar sebagai upaya pencegahan diare. Pemanfaatan media yang interaktif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, khususnya media audiovisual yang dipadukan dengan demonstrasi, direkomendasikan sebagai strategi promosi kesehatan di lingkungan sekolah untuk mendukung penerapan PHBS secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Phbs, Diare, Anak Sekolah Dasar, Edukasi Kesehatan, Media Edukasi, Pencegahan.

PENDAHULUAN

Diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memberikan kontribusi besar terhadap angka kesakitan dan kematian, terutama pada kelompok anak. Penyakit ini ditandai dengan peningkatan frekuensi buang air besar sebanyak tiga kali atau lebih dalam sehari dengan konsistensi tinja yang cair, yang umumnya disebabkan oleh infeksi bakteri, virus, maupun parasit. Meskipun diare merupakan penyakit yang dapat dicegah, hingga saat ini penyakit tersebut masih menjadi penyebab utama morbiditas pada anak di berbagai negara berkembang akibat rendahnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), terbatasnya akses terhadap air bersih, serta sanitasi yang belum memadai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diare masih menjadi tantangan dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat, khususnya pada kelompok usia anak. (WHO, 2024). Menurut World Health Organization (WHO), diare menyebabkan sekitar 1,5 miliar episode penyakit setiap tahun dan masih menjadi salah satu penyebab utama kematian pada anak di bawah usia lima tahun. Penyakit ini diperkirakan menyebabkan sekitar 443.832 kematian anak setiap tahunnya, terutama di negara berpendapatan rendah dan menengah. Oleh karena itu, upaya promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan menjadi strategi

krusial dalam menurunkan beban penyakit ini.

Di Indonesia, diare secara konsisten masuk dalam sepuluh besar penyakit yang sering ditemukan pada pelayanan kesehatan. Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang rentan mengalami diare karena pada fase ini mereka mulai memiliki kemandirian dalam memilih makanan dan berinteraksi dengan lingkungan sekolah, namun belum memiliki kesadaran konsisten dalam menerapkan pola hidup bersih. Kebiasaan buruk seperti mengabaikan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebelum makan atau setelah dari toilet menjadi jalur utama transmisi patogen penyebab diare di lingkungan sekolah.

Pengetahuan merupakan faktor predisposisi utama yang memengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan harian. Peningkatan pemahaman mengenai PHBS secara signifikan berkontribusi dalam menekan risiko transmisi penyakit menular pada peserta didik (Permana & Sari, 2025). Sebaliknya, rendahnya pengetahuan memicu buruknya kepatuhan menjaga kebersihan diri. Sebagai langkah strategis, edukasi kesehatan hadir untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan individu dalam memelihara kesehatannya. Studi terdahulu membuktikan bahwa pendidikan kesehatan mampu mendongkrak skor pengetahuan siswa tentang PHBS secara signifikan setelah diberikan intervensi (Morika et al., 2023). Selain itu, penyuluhan berkala juga terbukti efektif melatih kesadaran anak mengenai kebersihan diri dan pencegahan diare sejak dini (Lestari et al., 2024).

Seiring perkembangan metode promosi kesehatan, berbagai media edukasi mulai diimplementasikan untuk menyampaikan pesan PHBS kepada anak sekolah dasar, mulai dari video animasi, video pembelajaran, poster, leaflet, hingga kombinasi metode demonstrasi. Penggunaan media interaktif dinilai mampu mengatasi keterbatasan rentang perhatian (attention span) anak usia sekolah melalui stimulasi visual dan auditori yang menarik. Beberapa riset melaporkan efektivitas video animasi dan video pembelajaran dalam mengubah pengetahuan serta sikap pencegahan diare (Dihardjo et al., 2024; Ramadhan et al., 2024). Di sisi lain, integrasi media cetak dan demonstrasi langsung dinilai memberikan pengalaman taktil yang memperkuat retensi informasi siswa (Budirman et al., 2024).

Meskipun berbagai media promosi kesehatan telah banyak diteliti, terdapat variasi efektivitas dan karakteristik dari masing-masing instrumen edukasi tersebut ketika diterapkan pada anak sekolah dasar. Sebagian studi mengunggulkan media audiovisual karena sifatnya yang atraktif, sementara sebagian lainnya menilai metode konvensional yang dipadukan dengan demonstrasi jauh lebih aplikatif. Urgensi melakukan literature review ini didasarkan pada fakta adanya pergeseran karakteristik anak sekolah dasar saat ini yang termasuk dalam Generasi Alfa, di mana mereka memiliki keterikatan yang sangat kuat terhadap teknologi digital dan media visual (screen-faced generation). Oleh karena itu, sintesis komprehensif ini sangat penting dilakukan untuk memetakan modalitas media yang tidak hanya efektif secara statistik, melainkan juga adaptif terhadap perkembangan psikologis anak, sehingga dapat menjadi rujukan ilmiah bagi tenaga kesehatan dan instansi sekolah dalam memilih strategi promosi kesehatan yang paling optimal dan tepat sasaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literature review untuk menyintesis efektivitas media edukasi PHBS dalam meningkatkan pengetahuan pencegahan diare pada anak sekolah dasar. Penelusuran artikel dilakukan via database Google Scholar dan PubMed terbitan tahun 2021–2025. Kriteria inklusi meliputi artikel riset asli (full-text) berbahasa Indonesia yang berfokus pada media edukasi PHBS pencegahan diare dengan sasaran anak

sekolah dasar. Artikel berbentuk abstrak, tugas akhir tidak dipublikasikan, atau salah sasaran populasi langsung dieksklusi, sehingga diperoleh 10 artikel final yang memenuhi syarat. Data yang diekstraksi meliputi penulis, tahun, metode, jenis media, dan hasil penelitian, yang kemudian dianalisis secara kritis menggunakan pendekatan analisis naratif berdasarkan klaster instrumen (audiovisual, cetak, dan demonstrasi) untuk menarik kesimpulan yang objektif dan aplikatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Tabel Yang Di Analisa

NO	Judul	Penulis	Tahun	Metode	Hasil
1.	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video Animasi terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Pencegahan Diare pada Siswa sekolah dasar	Ramadhan, Hazanah, & Ardyanti	2024	Pre-experimental, One Group Pretest-Posttest	Video animasi meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa secara signifikan
2.	Pengaruh Edukasi PHBS dengan Media Video Pembelajaran terhadap Pengetahuan dan Sikap Mencegah Penyakit Diare pada Anak Sekolah Dasar	Dihardjo, Setyawan, & Tilman	2024	Pre-experimental, One Group Pretest-Posttest	Video pembelajaran Efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap pencegahan diare.
3.	Efektifitas Media Hema Magz dalam Meningkatkan Pengetahuan PHBS	Malinda Capri Nurul Satya, dkk	2025	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan pretest-posttest.	Terjadi peningkatan persentase rata-rata pengetahuan "Hema-Magz" (Healthy Motion Magazine)
4.	Edukasi Media Leaflet tentang PHBS Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Kelas III–V di SDN 175786 Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan	Helprida Sihite, Gloria Tambunan, Ribka Rahel	2023	Quasi-Experimental One Group Pretest-Posttest	Pengetahuan baik meningkat dari 18,4% menjadi 81,6% setelah edukasi menggunakan leaflet
5.	Penyuluhan Pencegahan Penyakit Diare Melalui PHBS dan CTPS pada Anak Sekolah Dasar Tahun 2024	Budirman, Sulasmi, Miftahul Janna	2024	Pengabdian masyarakat partisipatif; media video, poster, LCD + demonstrasi cuci tangan	pemahaman PHBS dan CTPS melalui video, demonstrasi melonjak dari 70% menjadi 90%

6.	Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa tentang PHBS	Morika et al.	2023	Pra-eksperimental	Pendidikan kesehatan meningkatkan pengetahuan PHBS secara signifikan.
7.	Pengembangan Media Video Animasi Mengenai Pencegahan Diare pada Siswa Sekolah Dasar	Putri & Setiawan	2023	Research and Development (R&D)	Video animasi dinyatakan layak dan efektif sebagai media edukasi kesehatan.
NO	Judul	Penulis	Tahun	Metode	Hasil
8.	Meningkatkan Pengetahuan Anak SD tentang PHBS untuk Mencegah Diare	Yovita Endah Lestari et al.	2024	Penyuluhan kesehatan	Terjadi peningkatan pemahaman siswa mengenai PHBS dan pencegahan diare.
9.	Pencegahan diare dengan perilaku hidup bersih sehat melalui media video kerja	Syndy Syeny Yuana Oktavia, Yanik Purwanti	2023	Pre-experimental	Video pembelajaran meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa dalam pencegahan diare.
10.	EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN DIARE PADA ANAK SEKOLAH DASAR	Rhinda Putri M Permana, Nina Pamela Sari	2025	Literatur Review	Edukasi PHBS terbukti efektif meningkatkan pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, meningkatkan pemahaman tentang pencegahan diare, serta mendorong penerapan CTPS dan perilaku hidup sehat lainnya.

Pembahasan

Hasil telaah terhadap 10 artikel yang ditelaah menunjukkan bahwa media audiovisual merupakan salah satu media edukasi yang paling konsisten memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak sekolah dasar. Hampir seluruh penelitian yang menggunakan media berbasis video melaporkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah intervensi dilakukan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa media audiovisual mampu menjadi sarana penyampaian informasi kesehatan yang efektif karena dapat menyesuaikan karakteristik belajar anak usia sekolah dasar yang cenderung lebih mudah memahami informasi melalui gambar bergerak, suara, serta ilustrasi yang menarik dibandingkan penyampaian materi secara verbal semata (Ramadhan et al., 2024). Efektivitas media audiovisual tidak hanya terlihat dari peningkatan skor pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi, tetapi juga dari meningkatnya ketertarikan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Anak sekolah dasar memiliki rentang perhatian yang relatif pendek sehingga penyampaian materi yang monoton sering

kali menyebabkan siswa kehilangan fokus. Oleh karena itu, penggunaan media yang mampu menggabungkan unsur visual dan audio secara bersamaan menjadi alternatif yang lebih sesuai dalam proses edukasi kesehatan.

Melalui penyajian ilustrasi, animasi, dan contoh penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari, siswa lebih mudah memahami materi sekaligus menghubungkannya dengan kebiasaan yang mereka lakukan setiap hari (Ramadhan et al., 2024; Dihadjo et al., 2024). Selain meningkatkan perhatian siswa, media audiovisual juga membantu menyederhanakan materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Misalnya, langkah-langkah mencuci tangan menggunakan sabun dapat diperlihatkan secara bertahap melalui video sehingga siswa dapat mengamati sekaligus meniru setiap gerakan yang ditampilkan. Cara penyampaian tersebut dinilai lebih efektif dibandingkan penjelasan lisan karena siswa memperoleh gambaran yang jelas mengenai perilaku yang diharapkan. Dengan demikian, media audiovisual tidak hanya meningkatkan aspek pengetahuan, tetapi juga mempermudah siswa dalam memahami cara penerapan PHBS secara benar (Putri & Setiawan, 2022).

Temuan yang relatif serupa dilaporkan oleh Ramadhan et al. (2024) dan Dihadjo et al. (2024). Meskipun kedua penelitian menggunakan bentuk media yang berbeda, yaitu video animasi dan video pembelajaran, keduanya sama-sama menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan serta sikap siswa mengenai pencegahan diare setelah intervensi diberikan. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas media audiovisual tidak hanya ditentukan oleh bentuk medianya, tetapi juga oleh kemampuan media tersebut dalam menyampaikan pesan kesehatan secara menarik, sistematis, dan mudah dipahami oleh anak sekolah dasar (Ramadhan et al., 2024; Dihadjo et al., 2024). Apabila dibandingkan, video animasi memiliki keunggulan dalam menarik perhatian siswa melalui penggunaan karakter, ilustrasi, serta warna yang lebih bervariasi. Sebaliknya, video pembelajaran lebih menekankan pada penyajian contoh perilaku nyata sehingga siswa dapat melihat secara langsung bagaimana praktik PHBS dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun memiliki karakteristik yang berbeda, kedua jenis media tersebut tetap menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan edukasi tidak hanya bergantung pada jenis media, tetapi juga pada kesesuaian isi materi dengan kebutuhan peserta didik (Putri & Setiawan, 2023).

Jika dibandingkan dengan media cetak seperti leaflet atau majalah kesehatan, media audiovisual memiliki keunggulan karena mampu memberikan rangsangan melalui lebih dari satu indera. Penyampaian informasi melalui gambar, suara, dan gerakan secara bersamaan memungkinkan siswa memahami materi dengan lebih cepat serta mengingat informasi dalam jangka waktu yang lebih lama. Namun demikian, media audiovisual memerlukan sarana pendukung seperti listrik, proyektor, atau perangkat elektronik sehingga penggunaannya perlu disesuaikan dengan kondisi dan fasilitas yang tersedia di sekolah (Dihadjo et al., 2024).

Berdasarkan keseluruhan hasil telaah, media audiovisual dapat dipertimbangkan sebagai media utama dalam pelaksanaan promosi kesehatan di sekolah dasar. Penggunaan media ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa mengenai PHBS, tetapi juga mampu membentuk sikap positif terhadap pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan sebagai upaya pencegahan diare. Oleh karena itu, tenaga kesehatan maupun guru disarankan untuk mengintegrasikan media audiovisual ke dalam kegiatan edukasi kesehatan di sekolah agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa.

KESIMPULAN

Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak sekolah dasar sebagai upaya pencegahan diare, di mana seluruh modalitas media yang ditelaah—seperti video animasi, video pembelajaran, leaflet, majalah kesehatan (Hema-Magz), dan penyuluhan—secara konsisten memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa. Di antara berbagai instrumen tersebut, media audiovisual (khususnya video animasi) menunjukkan efektivitas yang paling unggul karena sifatnya yang interaktif, atraktif, dan adaptif terhadap karakteristik belajar anak usia sekolah. Efektivitas promosi kesehatan ini juga terbukti mencapai hasil paling optimal ketika penggunaan media audiovisual dipadukan dengan metode demonstrasi langsung, seperti praktik Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).

Sebagai implikasi praktis dari hasil sintesis ini, pihak sekolah bersama tenaga kesehatan puskesmas disarankan untuk memprioritaskan penerapan media berbasis audiovisual yang dikombinasikan dengan demonstrasi taktil dalam setiap kegiatan promosi kesehatan. Pihak manajemen sekolah dan guru juga diharapkan dapat mengintegrasikan penggunaan media edukasi interaktif tersebut secara terstruktur ke dalam kegiatan rutin Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) atau menyelipkannya dalam proses pembelajaran harian. Langkah kolaboratif ini dinilai krusial guna mendukung pembentukan kesadaran dan perubahan perilaku hidup bersih secara mandiri dan berkelanjutan pada anak sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Budirman, Sulasmi, & Janna, M. (2024). Penyuluhan pencegahan penyakit diare melalui perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada anak sekolah dasar tahun 2024. *Media Implementasi Riset Kesehatan*, 6(2).
- Capri Nurul Satya, M., et al. (2025). Efektivitas media Hema-Magz dalam meningkatkan pengetahuan PHBS di lingkungan kampus. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(3), 126–132.
- Dihardjo, B., Setyawan, A., & Tilman, E. V. (2024). Pengaruh edukasi PHBS dengan media video pembelajaran terhadap pengetahuan dan sikap mencegah penyakit diare pada anak sekolah dasar. *Jurnal Bidan Komunitas*, 7(4).
<https://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jbk/article/view/6115>
<https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jmia/article/view/7508/6484>
- Lestari, Y. E., Wardani, R., & Rahmawati, A. (2024). Penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk mencegah diare pada anak SD di SDN 3 Bandar Sakti Lampung Tengah. *Jurnal Pengabdian FarmasiMalahayati*, 7(2).
<https://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/pengabdianfarmasi/article/viewFile/18118>
- Morika, H. D., et al. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di SDN 05 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 6(1).
<https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/meditory/article/view/1835>
- Oktavia, Y. S., & Purwanti, Y. (2023). Pencegahan diare dengan perilaku hidup bersih sehat melalui media video kerja. *Gema Wiralodra*, 14(1).
- Putri, M., & Setiawan. (2023). Pengembangan media video animasi mengenai pencegahan diare pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 3(3).
<https://jurnal.polkesban.ac.id/index.php/jks/article/view/1029>
- Putri, R., et al. (2025). Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebagai upaya pencegahan diare pada anak sekolah dasar: Literature review. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(6).
- Ramdhan, W. D., Hazanah, S., & Ardyanti, D. (2024). Pengaruh pendidikan kesehatan media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap dalam pencegahan diare pada siswa sekolah dasar 002 Sungai Pinang. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(4).

Sihite, H., Tambunan, G., & Rahel, R. (2023). Edukasi media leaflet tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas III–V di SDN 175786 Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan tahun 2023. *Jurnal Medika Kesehatan Baru*, 2(1). <https://jurnal.stikeskb.ac.id/index.php/akbid/article/view/81>